

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru dituntut lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Salah satu cara untuk melihat mutu pendidikan yaitu dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang digunakan guru. Di negara-negara yang sudah maju, guru berperan sebagai pembimbing menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa dalam proses belajar terhadap siswa sehingga siswa dapat berperan aktif.

Dari hasil interview yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bidang studi IPA di SMP Swasta IRA Medan pada awal semester genap diketahui bahwa, ternyata nilai-nilai siswa masih belum seluruhnya mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 65. Dari data nilai ujian akhir semester (sumatif) disemester ganjil diketahui masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas belajar yaitu sekitar 51,0 %. Selain itu data aktivitas siswa juga sangat rendah (berkisar 4-7% siswa yang aktif). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh aktivitas serta antusias siswa dalam merespon pengajaran juga rendah, dimana siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada umumnya menggunakan metode ceramah apalagi untuk materi-materi yang sulit dan banyak, soal terlalu susah dipahami siswa.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Swasta IRA karena pada semester ganjil lalu peneliti pernah mengunjungi sekolah tersebut dan peneliti melihat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Swasta IRA dimana metode yang digunakan belum sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajar dan

siswa tidak aktif selama kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu peneliti harus melakukan penelitian di SMP Swasta IRA Medan.

Pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya minat belajar siswa, serta kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih aktif dan mampu memberikan pengalaman informasi bagi dirinya sendiri.

Metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan efektivitas siswa ada beberapa variasi dalam model kooperatif termasuk *Make A Match*, *Numbered Head Together* (NHT), *Teams Games Tournament* (TGT), *Contextual Teaching Learning* (CTL), *Learning Cycle*, STAD, JIGSAW, dan lain-lain. Dari beberapa metode pembelajaran tersebut, metode pembelajaran *Learning Cycle* merupakan metode pembelajaran yang paling tepat digunakan untuk materi pencemaran lingkungan sebab materi pencemaran lingkungan merupakan sub materi pokok yang pembahasannya yang berhubungan langsung dengan alam sekitar. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan membuat kelompok diskusi dan praktikum lapangan dimana siswa turut aktif dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas dan di lapangan.

Metode pembelajaran *Learning Cycle* dapat dijadikan sebagai alternatif, dengan metode ini pembelajaran di sekolah akan lebih memiliki manfaat dari pada hanya sekedar konsep abstrak. *Learning Cycle* (Siklus Belajar) dapat meningkatkan rasa ingin tahu, membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa agar merasa tertarik pada bidang studi yang dipelajarinya. Fajaroh dkk (2003) menyatakan bahwa:” *Learning Cycle* (Siklus Belajar) adalah suatu metodel pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (Fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif”. Pada perkembangannya tahapan siklus belajar dari

yang paling sederhana dikenal dengan tiga fase, selanjutnya dikenal siklus belajar lima fase (Wena, 2011). Penelitian dengan menggunakan metode ini telah dilakukan pada pembelajaran biologi di MAN 1 Medan dan pembelajaran Fisika di SMP N 1 Binjai pada Tahun Pembelajaran 2008/2009 dapat meningkatkan hasil belajar dan Efektifitas siswa.

Menurut Soebagio dalam Ihya Yusriati (2012) kelebihan metode pembelajaran Learning Cycle dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Atas dasar inilah peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Swasta IRA Medan T.P. 2012/2013”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Efektivitas siswa sangat rendah
3. Metode penyampaian materi pembelajaran kurang tepat.
4. Proses belajar mengajar belum maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.

1.2 Batasan Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Learning Cycle.
2. Kemampuan siswa yang dianalisis adalah hasil belajar biologi dalam bidang kognitif dan aktifitas siswa

3. Materi yang diberikan kepada siswa, sebatas materi Pencemaran Lingkungan pada kelas VII SMP Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penggunaan metode Learning Cycle terhadap hasil belajar siswa dan aktifitas siswa pada sub materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar dan aktifitas siswa pada sub materi pencemaran lingkungan di Kelas VII SMP Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai penambah wawasan tentang metode pembelajaran *Learning Cycle* bagi calon guru dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar kepala sekolah dapat membina guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran *Learning Cycle* di kelas.
3. Bagi penelitian lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan apabila ingin melakukan penelitian tentang metode pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa.